

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000, hlm.29), objek penelitian adalah variabel penelitian yang merupakan suatu inti dari problematika penelitian.

Objek penelitian yang diteliti merupakan suatu faktor atau aspek-aspek yang terkandung dari teori studi kelayakan bisnis yang menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian ini. Maka objek penelitian ini adalah meliputi Aspek internal yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sumber daya manusia dan aspek keuangan. Sedangkan aspek eksternal yaitu aspek ekonomi, sosial dan budaya serta aspek politik.

Subjek penelitian ini merupakan suatu tempat usaha kuliner bakso yang sudah berdiri sejak tahun 1988, memiliki konsep restoran sederhan. Bermula dari usaha gerobak kemudian berkembang menjadi sebuah rumah makan bakso. Tempat ini berkapasitas 55-60 kursi yang menyediakan tempat yang nyaman. Bakso Lotus Jembar belum membuka cabang lain sehingga hanya ada satu Bakso Lotus yang ada di Kota Bandung. Berbagai macam varian menu bakso yang ditawarkan yaitu mie bakso, mie ayam bakso, mie ayam, mie bihun, mie yamin dan ada juga menu lainnya yaitu batagor. Bakso Lotus Jembar juga menyediakan berbagai varian minuman seperti es campur, es jeruk, es alpukat, es kelapa dan berbagai macam jus.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Bakso Lotus Jembar ini adalah di Jl. Awil Bitung No.3, Cicadas, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. 40121. Nomor telpon 0812-2241-4089.

3.3. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2012 hlm. 2)

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui jawaban yang muncul dipikiran, dan jawaban atau temuan yang diperoleh disebut dengan pengetahuan. (Morrisan, 2012 hlm. 2).

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode

kuantitatif menuntut variabel yang diteliti dapat diukur, dan umumnya menggunakan angka untuk menyampaikan suatu jumlah. (Morissan, 2012 hlm. 23). (Mohamad Ali, 1982 hlm. 120) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang.

Kedua metode ini dipilih karena dalam penelitian ini akan menghasilkan data yang berupa data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui survei, wawancara dan kuesioner. (Sugiyono, 2012 hlm. 193).

3.4. Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013 hlm. 59).

Tabel 3.1.
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Alat Kumpul Data	
Studi Kelayakan Bisnis Internal	Aspek Hukum	Tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen -dokumen yang dimiliki. Penelitian keabsahan dokumen dapat dilakukan sesuai dengan lembaga yang mengeluarkan dan yang mengesahkan dokumen yang bersangkutan. (Kasmir dan Jakfar 2012, hlm. 24)	1. Tanda daftar perusahaan (TDP) 2. Nomor pokok wajib pajak (NPWP) 3. Izin-izin usaha seperti surat izin usahaperdagangan (SIUP) 4. Sertifikat tanah atau surat berharga lainnya seperti bukti diri, bukti kepemilikan kendaraan pribadi atau sewa?	PWO 1 PWO 2 PWO 3 PWO 4	SD 1 SD 2 SD 3
	Aspek Pasar dan Pemasaran	Pasar merupakan tempat berkumpul para penjual yang menawarkan barang atau jasa kepada para pembeli yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk membeli barang dan jasa tersebut hingga terjadinya kesepakatan transaksi atau transfer atas kepemilikan	1. Aspek Pasar Penentuan untuk target segmentasi pasar Penentuan untuk target pasar sasaran Penentuan untuk posisi pasar	PWO 5 PWO 6 PWO 7	Data KU Data KU Data KU

Irna Novia Fitriani, 2018

STUDI KELAYAKAN BISNIS BAKSO LOTUS JEMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		barang atau kenikmatan jasa. (Suwinto Johan 2011, hlm. 40)			
		Pemasaran dapat pula diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu. Pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produk baik barang maupun jasa kepada konsumen dipasar. (Kasmir dan Jakfar 2012, hlm. 47)	Aspek pemasaran (marketing mix)	PWO 8, PWK 1	KU 1 CO 1 SD 4
			1. Produk Tingkat kemenarikan penampilan produk	PWO 9 PWK 2	KU 2 CO 2 SD 4
			Tingkat kesegaran penyajian produk	PWO 10 PWK 3	KU 3 CO 3 SD 3
			Tingkat kebersihan produk	PWO 11 PWK 4	KU 4 CO 4
			Tingkat cita rasa produk	PWK 12	KU 5 CO 5
			2. Harga Keterjangkauan harga	PWO 13	KU 6 SD 5
			Kesesuaian harga dengan kualitas produk		KU 7
			Kesesuaian harga dengan promosi yang ditawarkan		KU 8
			3. Tempat Keterjangkauan lokasi		KU 9 CO 6

Irna Novia Fitriani, 2018

STUDI KELAYAKAN BISNIS BAKSO LOTUS JEMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>tepat agar produk dapat diterima sesuai dengan target pasar. (Kotler dan keller 2012, hlm.56)</p>	Tingkat kenyamanan tempat		KU 10 SD 6
			Tingkat kemenarikan tempat		KU 11 SD 7
			Kesettersediaan lahan parkir	PWO 14	KU 12 SD 8
			4. Promosi Tingkat pengetahuan konsumen terhadap media promosi yang digunakan	PWO 15	KU 13
			Daya tarik promosi melalui sosmed, spanduk dan brosur	PWO 16	KU 14 CO 7 SD 9
	Aspek Keuangan	<p>Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek yang lainnya, bahkan ada beberapa perusahaan yang menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk</p>	Untuk mengetahui kas bersih dilihat dari pendapatan	PWO 17	SD 10
			Untuk mengetahui pengembalian investasi (PP)	PWO 18	SD 10
			Untuk mengukur rata-rata pengembalian bunga (ARR)	PWO 19	SD 10
			Untuk mengetahui perbandingan PV kasbersih dan PV investasi (NPV)	PWO 20	

		diteliti kelayakannya. (Kasmir dan Jakfar 2012, hlm. 89)	Mengukur tingkat pengembalian hasil bunga jika melakukan investasi yang lain (IRR)	PWO 21	
			Mengukur rasio aktivitas pengeluaran dan penerimaan investasi (PI)	PWO 22	
	Aspek Teknis & Operasi	Hal-hal yang diperhatikan dalam aspek ini adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak (layout), penyusunan peralatan pabrik, dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologinya. (Kasmir dan Jakfar 2012, hlm. 150)	Pertimbangan membuka usaha	PWO 23	
			Kesesuaian luas produksi	PWO 24	SD 11
			Tata letak (layout) Baso Lotus Jembar	PWO 25	SD 12
			Teknologi yang digunakan Baso Lotus Jembar	PWO 26	
	Aspek Manajemen& Organisasai	aspek manajemen merupakan aspek yang mengatur tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pelaksanaan yang bertujuan untuk keberhasilan perusahaan. (Kasmir dan Jakfar 2012, hlm. 168)	Perencanaan untuk tugas dan tanggung jawab karyawan	PWO 27 PWO 28	SD 13
			Pembagian tugas dan wewenang	PWO 29	
			Pelaksanaan kerja sesuai SOP	PWO 30	
			Pengawasan kerja untuk setiap karyawan	PWO 31 PWK 5	

	Aspek Sumber Daya Manusia	Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu konsep yang bertalian dengan kebijaksanaan prosedur dan praktik bagaimana mengelola atau mengatur orang dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Kasmir dan Jakfar 2012, hlm. 172)	Rencana untuk pengadaan sdm	PWO 32 PWK 5	
			Rencana seleksi dan orientasi pembagian tugas karyawan	PWO 33, 34 PWK 6, 7	
			Bentuk kompensasi	PWO 35, 36 PWK 8	SD 14
			Cara pengembangan untuk karyawan	PWO 37, 38 PWK 9, 10	
			Pemeliharaan karyawan melalui kesehatan dan keselamatan kerja karyawan	PWO 39 PWK 11	
			Bentuk pemutusan hubungan kerja	PWO 40, 41	
Studi kelayakan bisnis eksternal	Aspek Ekonomi	Aspek ini yang perlu diperhatikan adalah apakah jika usaha atau proyek dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan kepada berbagai pihak atau sebaliknya. (Kasmir dan Jakfar 2012, hlm.201)	Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar	PWO 42	
			Menumbuh kan industri lain seperti penyedia bahan baku	PWO 43, 44	
			Menambah kontribusi pendapatan nasional	PWO 45	

Irna Novia Fitriani, 2018

STUDI KELAYAKAN BISNIS BAKSO LOTUS JEMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Aspek sosial budaya		Meningkatkan mutu hidup	PWO 46	
			Membuka lapangan kerja baru	PWO 47	
	Aspek politik		Kebijakan-kebijakan pemerintah	PWO 48	
			Isu politik yang mempengaruhi restoran	PWO 49	

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Keterangan:

PWO : Pertanyaan Wawancara Owner

PWK : Pertanyaan Wawancara Karyawan

OC : Observation Checklist

SD : Studi Dokumentasi

KU : Kuesioner

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Dr. Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Bisnis*, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.(Tika, 2006 hlm. 33). Populasi dari penelitian ini adalah terdiri dari responden yang merupakan konsumen dari Bakso Lotus Jembar, owner yang merupakan pemilik restoran, serta karyawan.

Tabel 3.2
Jumlah populasi konsumen Bakso Lotus Jembar
Periode 24 April – 30 April 2018

Hari dan Tanggal	Jumlah Pengunjung
Selasa, 24 April 2018	277
Rabu, 25 April 2018	265
Kamis, 26 April 2018	245
Jumat, 27 April 2018	236
Sabtu, 28 April 2018	291
Minggu, 29 April 2018	305
Senin, 30 April 2018	271
Jumlah populasi	1.890

Sumber: Data diolah penulis, 2018

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif (Morissan, 2012 hlm. 109). Sampel yang akan diambil adalah berdasarkan perhitungan rumus Taro Yamane (Rakhmat, 2009 hlm. 82). Dimana rumus tersebut dapat dilihat berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

d= Derajat Ketetapan (presisi yang ditetapkan 0.1/10%)

Maka dapat dihitung jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{1.890}{1.890 \cdot (0.1)^2 + 1}$$
$$n = 94,97 = 95 \text{ orang}$$

Jadi, untuk sampel penyebaran kuesioner kepada konsumen adalah sebanyak 95 orang.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik sampling Nonprobability Sampling dan Probability Sampling. Dimana pengertian teknik sampling tersebut sebagai berikut.

Menurut Darmawan (2013, hlm.151) Nonprobability Sampling adalah jenis sampel tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2012, hlm.84) terdapat beberapa teknik Nonprobability sampling yaitu sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, snowball sampling.

Penulis dalam teknik pengambilan sampel untuk kuesioner kepada konsumen menggunakan teknik sampling aksidental

Sampling aksidental menurut Tika (2006, hlm48) merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan kebetulan tetapi orang atau objek yang diambil dapat diyakini sebagai sumber data, dengan cara siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti tetapi masalah yang ditanyakan diketahui oleh yang bersangkutan, dapat diambil sebagai sampel.

Untuk wawancara kepada pihak owner penulis akan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2008, hlm.85) adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Maka dari itu berdasarkan pengertian diatas karena pemilik dari bakso lotus jembar dimiliki oleh 1 orang maka penulis memilih untuk menggunakan teknik sampling jenuh tersebut.

Irna Novia Fitriani, 2018

STUDI KELAYAKAN BISNIS BAKSO LOTUS JEMBAR

Untuk wawancara kepada karyawan untuk menanyakan tentang aspek sumber daya manusia dan operasional maupun aspek yang lainnya. Maka penulis memilih untuk menggunakan teknik sampling Stratified Random Sampling. Menurut Tika (2006, hlm.42) Stratified Random Sampling adalah cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan atau pengelompokan populasi menggunakan karakteristik tertentu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2012 hlm. 193)

Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari interview (wawancara) dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari kuesioner, literature yang mencakup buku panduan, jurnal, internet.

Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. (Sugiyono, 2012 hlm. 193)

Penulis akan melakukan Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi, dokumentasi dan studi literatur.

1. Interview (wawancara)

Pengertian wawancara menurut Esterberg yang diterjemahkan oleh (Sugiyono, 2009 hlm. 72) adalah sebagai berikut: "Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu." Pengertian wawancara menurut Supriyati (2011, hlm. 48) adalah sebagai berikut : "Cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. Wawancara adalah Teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden".

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepadanya responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2012 hlm 199).

Irna Novia Fitriani, 2018

STUDI KELAYAKAN BISNIS BAKSO LOTUS JEMBAR

Dalam teknik pengumpulan data dalam bentuk kuesioner (angket) ini, penulis akan menyebar angket tersebut kepada konsumen yang datang ke Baso Lotus Jembar.

2. Observasi

Teknik pengumpulan selanjutnya yaitu observasi. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012 hlm. 203) menjelaskan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi akan lebih dipercaya jika didukung dengan data-data lain, salah satunya adalah dengan dokumentasi. (Sugiyono, 2012 hlm.240)

Maka dari itu penulis akan mengumpulkan melalui studi dokumentasi untuk menunjang pengumpulan data dari hasil interview (wawancara) dengan foto dan video.

4. Studi Literatur

Studi literatur ini dilakukan untuk mendalami lebih dalam serta segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian melalui jurnal, dokumentasi, buku-buku sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Data yang diambil berdasarkan buku-buku sumber serta jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteiliti belum jelas dan pasti apa yang menjadi titik sumber permasalahan yang sedang dihadapi oleh objek penelitian ini. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis memasuki objek penelitian. Metode kualitatif akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik Baso Lotus Jembar tersebut yang disajikan dalam aspek non finansial dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, bagan maupun gambar untuk mempermudah pemahaman. Kemudian metode kuantitatif dilakukan untuk mengetahui data atau keadaan obyek

penelitian yaitu Bakso Lotus Jembar dalam pemasaran pengukuran kepuasan konsumen dan aspek finansial atau keuangan yang melalui pendekatan metode penilaian investasi meliputi *PP* (*Payback Period*), *IRR* (*Internal Rate of Return*), *NPV* (*Net Present Value*), *PI* (*Profitability Index*), dan *BEP* (*Break Even Point*). Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan bantuan kalkulator, komputer program *Microsoft Excel* serta program *SPSS*.

3.8 Uji Instrument Data

3.8.1 Uji Validitas

Sebelum penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, pertanyaan yang akan diajukan kepada responden haruslah diuji kerelevansinya yaitu dengan menggunakan instrumen uji validitas menggunakan program *SPSS*. Menurut Ghazali (2006) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas menyangkut pada tingkat akurasi yang dicapai oleh sebuah indikator dalam menilai sesuatu atau akuratnya pengukuran atas apa yang seharusnya diukur. Berikut rumus untuk menguji validitas suatu kuesioner :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X^2)\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 170)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi (Bivariate Pearson)

X = Jumlah skor tiap item

$\Sigma\Sigma Y$ = Jumlah skor total seluruh item

n = Banyaknya Subjek

Dari hasil analisis akan didapat nilai korelasi (r hitung).

Kriteria penilaian :

- a. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel
- b. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika r hitung \leq r tabel

Jika r hitung $>$ dari r tabel, maka pertanyaan tersebut valid dan bisa diteruskan dalam penelitian. Jika r hitung \leq dari r tabel, berarti

pertanyaan tersebut tidak valid dan harus diganti atau diperbaiki atau

PRODUK

bahkan dihapus.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Baso Lotus Jembar
Kepada 95 Responden

Irna Novia Fitriani, 2018

STUDI KELAYAKAN BISNIS BAKSO LOTUS JEMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	Apakah penampilan produk Bakso Lotus Jembar menarik?	0.202	0.538	Valid
2	Apakah penyajian produk selalu segar yaitu produk selalu disajikan dadakan?	0.202	0.561	Valid
3	Apakah penyajian makanan terjaga kebersihannya?	0.202	0.629	Valid
4	Apakah makanan di Bakso Lotus Jembar memiliki cita rasa yang lezat?	0.202	0.580	Valid
5	Apakah aroma makanan menggugah selera?	0.202	0.593	Valid
HARGA				
	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
6	Apakah harga makanan di Bakso Lotus Jembar terjangkau?	0.202	0.484	Valid
7	Apakah harga sesuai dengan kualitas produk?	0.202	0.586	Valid
8	Apakah harga sesuai dengan promosi yang ditawarkan?	0.202	0.600	Valid
TEMPAT				
	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
9	Apakah lokasi Bakso Lotus Jembar mudah dijangkau baik kendaraan umum maupun pribadi?	0.202	0.566	Valid
10	Apakah Bakso Lotus Jembar menyediakan tempat yang nyaman?	0.202	0.695	Valid
11	Apakah tempatnya menarik?	0.202	0.694	Valid
12	Apakah lahan parkirnya luas?	0.202	0.496	Valid
PROMOSI				
	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
13	Apakah promosi yang ditawarkan mudah ditemui baik di medsos maupun media yang lainnya?	0.202	0.581	Valid
14	Apakah promosi yang dilakukan baik	0.202	0.673	Valid

	social media, spanduk dan brosur sudah menarik?			
--	---	--	--	--

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Setelah melakukan uji validitas pengujian selanjutnya adalah uji realibilitas. Uji realibilitas dilakukan setelah data atau item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Uji realibilitas menunjukkan akurasi ketetapan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur reliabel. Menurut Ghazali (2006) realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan reliabel dari sebuah pertanyaan

Mengukur realibilitas dengan uji *statistic Croanbach Alpha* (α). Suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0.50 .

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Arikunto (2006 hlm.239)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas reliabel (nilai alpha)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Uji realibilitas dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha $>$ dari r kritis *product moment*.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	14

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Gambar 3.1

Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Konsumen Baso Lotus Jembar

Dilihat dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner untuk konsumen Bakso Lotus Jembar

Irna Novia Fitriani, 2018

STUDI KELAYAKAN BISNIS BAKSO LOTUS JEMBAR

dikatakan realiabel yaitu nilai cronbanc alpha >0.50 dengan nilai 0.857 maka dapat dikatakan pertanyaan tersebut realiabel.

Irna Novia Fitriani, 2018

STUDI KELAYAKAN BISNIS BAKSO LOTUS JEMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu